

MODUL 4

**MENERAPKAN KEAMANAN
KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA (K3) DI LEMBAGA
PELATIHAN KERJA
N.78SPS02.035.1**

MODUL

Diklat Dasar Instruktur

Mulai

KATA PENGANTAR

Tuntutan pembelajaran berbasis kompetensi menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja. Selaras dengan tuntutan tersebut, maka dibutuhkan mekanisme pelatihan yang lebih praktis, aplikatif, serta dapat menarik dilaksanakan sehingga memotivasi para peserta dalam melaksanakan pelatihan yang diberikan. Seiring dengan mudahnya teknologi digunakan, maka materi pelatihan dapat disajikan dengan berbagai media pembelajaran sehingga dapat diakses secara offline dan online.

Penyusunan Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi merupakan hasil identifikasi silabus, capaian unit kompetensi, kriteria capaian yang lalu dituangkan ke dalam pokok pembahasan sebagaimana ditentukan dalam pedoman penyusunan materi pelatihan berbasis kompetensi. Materi pelatihan berbasis kompetensi diformulasikan menjadi 2 (dua) buku, yakni buku Materi dan buku Asesmen (penilaian) yang tidak terpisahkan dalam penggunaannya. Materi pelatihan ini menjadi salah satu bahan pengajaran kepada peserta pelatihan agar pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, peran Pendidikan dan Pelatihan (diklat) sangat strategis dalam rangka menghasilkan Instruktur Pelatihan yang kreatif, inovatif, kompeten, dan profesional. Modul ini berisi pengetahuan dasar untuk memperluas wawasan, dan diharapkan dengan berpedoman pada bahan ajar tersebut, para peserta dan Pengajar Diklat Dasar Instruktur mempunyai kesamaan pemahaman terhadap seluruh kompetensi. Dengan membaca modul ini sebelumnya, diharapkan peserta diklat mendapatkan wawasan dalam proses pembelajaran di kelas dengan Pengajar/Widyaiswara.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan bahan ajar ini, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga modul ini bermanfaat dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas bagi Instruktur Pelatihan.

Jakarta, April 2022
Kepala PPSPDM Ketenagakerjaan



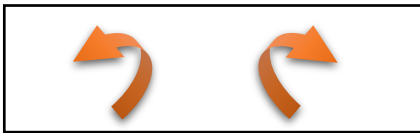
Helmiaty Basri, S.Sos., M.A.P
NIP. 19650705 198601 2 002



PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Peserta dapat menggunakan modul yang terbaru dengan cara membaca teks, melihat video, mengunduh peraturan perundang-undangan dan materi lainnya yang terkait dengan pembahasan materi didalam modul ini.

Adapun fungsi tools bottom yang terdapat pada modul ini antara lain :



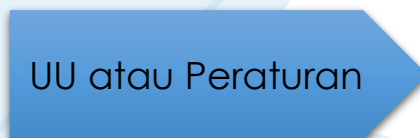
Next dan previous



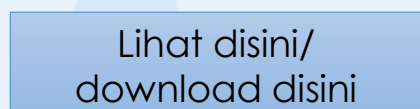
Menuju home atau keluar dari modul



Melihat materi yang telah disisipkan



Melihat/mendownload peraturan perundang-undangan



Melihat/mendownload materi

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Instruksional Umum

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta kompeten **menerapkan keamanan kesehatan dan keselamatan kerja di Lembaga pelatihan kerja** dengan tepat sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta kompeten :

1. Mengidentifikasi bahaya di tempat pelatihan
2. Potensi bahaya yang dihadapi oleh peserta pelatihan berkebutuhan khusus diidentifikasi
3. Mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja peserta pelatihan.
4. Memonitor implementasi K3 di Lembaga Pelatihan

Materi yang akan dipelajari dalam modul ini antara lain

1

Pengantar Teori

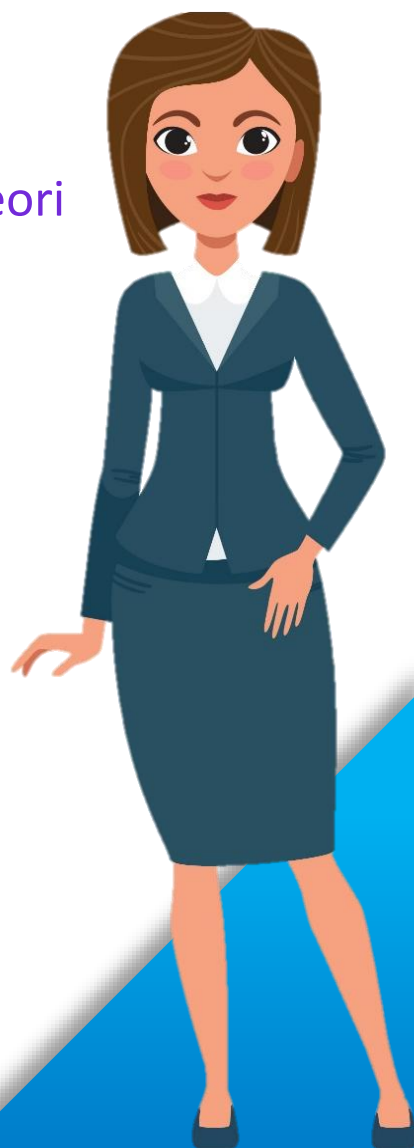
2

Unit Kompetensi

3

Implementasi
Unit Kompetensi

Untuk memulai, silahkan klik materi yang akan dipelajari



Menu

Home

Keluar



KEMNAKER
CORPU
Lebih Cerdas Lebih Unggul

Materi 1

PENGANTAR TEORI

Buka Materi

Pengertian Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

PP No. 1 Tahun 1970, pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Atau K3 Adalah Segala Kegiatan Untuk Menjamin Dan Melindungi Keselamatan Dan Kesehatan Tenaga Kerja Melalui Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja, Adalah Segala Kegiatan Untuk Menjamin Dan Melindungi Keselamatan Dan Kesehatan Tenaga Kerja Melalui Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja.

(OHSAS 18001), serta sebuah Ilmu Untuk Antisipasi, Rekognis, Evaluasi Dan Pengendalian Bahaya Yang Muncul Di Tempat Kerja Yang Dapat Berdampak Pada Kesehatan Dan Kesejahteraan Pekerja, Serta Dampak Yang Mungkin Bisa Dirasakan Oleh Komunitas Sekitar Dan Lingkungan Umum. (ILO 2008)

Menurut Filosofi (Mangkunegara),

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani maupun rohani tenaga kerja khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budaya menuju masyarakat adil dan makmur

Menurut Keilmuan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua Ilmu dan Penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, peledakan dan pencemaran lingkungan

Menurut OHSAS 18001:2007

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja.



Sumber Informasi Kesehatan Kerja

Sumber dan cara akses informasi tentang efektivitas pencegahan kepada tenaga kerja sebagai kerjasama secara eksperimental kepentingan. Informasi sebagai bahan penanganan secara internal dan eksternal dengan rekan kerja. Status sudah dilakukan oleh pihak terkait.

1. Pihak yang terkait dengan penanganan masalah K3, seperti :

- a. Instansi pemerintah.
- b. Dewan K3 Nasional (DK3N).
- c. Asosiasi pengusaha.
- d. Kalangan industry.
- e. Asosiasi profesi K3.
- f. Lembaga pelatihan K3.
- g. Serikat pekerja.

2. Pihak terkait adalah pimpinan masing-masing tempat kerja dan tenaga kerja.

Pihak Pemangku Kepentingan

Informasi terkait bahaya yang tersedia di tempat kerja biasanya meliputi:

1. Panduan manual pengoperasian mesin dan peralatan
2. Material Safety Data Sheet (MSDS) yang disediakan oleh produsen bahan kimia
3. Laporan inspeksi langsung di lapangan dan laporan inspeksi dari lembaga pemerintah atau tim audit
4. Catatan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebelumnya, serta laporan investigasi kecelakaan kerja
5. Catatan dan laporan kompensasi pekerja yang mengalami kecelakaan atau terkena penyakit akibat kerja
6. Pola kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang sering terjadi
7. Hasil pemantauan terkait paparan, penilaian kebersihan industri (industrial hygiene), dan rekam medis pekerja
8. Program K3 yang ada mencakup lockout/tagout, ruang terbatas, proses manajemen keselamatan, alat pelindung diri (APD) dll.
9. Saran dan masukan dari pekerja, termasuk survei atau notulen pada pertemuan komite K3
10. Hasil analisis Job Hazard Analysis (JHA), juga dikenal sebagai Job Safety Analysis (JSA).

Cara mengidentifikasi bahaya di tempat kerja

Identifikasi bahaya dan penilaian risiko merupakan salah satu tahap perencanaan dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang diwajibkan dalam standar ISO 45001:2018 maupun standar PP No.50 Tahun 2012 terkait SMK3.

Identifikasi bahaya adalah upaya untuk mengetahui, mengenal, dan memperkirakan adanya bahaya pada suatu sistem, seperti peralatan, tempat kerja, proses kerja, prosedur, dll. Banyak bahaya yang dapat diidentifikasi menggunakan metode sederhana. Pekerja dapat menjadi sumber informasi utama dan sangat berguna dalam identifikasi bahaya, terutama jika mereka dilatih tentang cara mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko

Bahaya adalah segala sesuatu termasuk situasi & tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau cedera pada manusia kerusakan dan gangguan lainnya

Risiko adalah kombinasi atau konsekuensi suatu kejadian yang berbahaya dan peluang terjadinya kejadian tersebut.

Penilaian risiko adalah proses penilaian suatu risiko dengan membandingkan tingkat/kriteria risiko yang telah ditetapkan untuk menentukan prioritas pengendalian bahaya yang sudah diidentifikasi.

Salah satu "penyebab utama" kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja adalah kegagalan untuk mengidentifikasi atau mengenali bahaya yang ada, atau bahaya yang sebenarnya dapat dicegah di tempat kerja.— Occupational Safety and Health Administration (OSHA)

Menu			
Home			
Keluar			
KATEGORI A	KATEGORI B	KATEGORI C	KATEGORI D
Potensi bahaya yang menimbulkan risiko jangka panjang pada kesehatan.	Potensi bahaya yang menimbulkan risiko langsung pada keselamatan.	Risiko terhadap kesejahteraan atau kesehatan sehari-hari.	Potensi bahaya yang menimbulkan risiko pribadi dan psikologis.
- Bahaya kimia (debu, uap, gas, asap) - Bahaya biologis (penyakit dan gangguan oleh virus, bakteri, binatang dsb.) - Bahaya fisik (kebisingan, penerangan, getaran, iklim kerja, terpeleset, tersandung, dan jatuh) - Bahaya ergonomi (posisi duduk, pekerjaan berulang-ulang, jam kerja yang lama) - Potensi bahaya lingkungan yang diakibatkan oleh polusi/limbah yang dihasilkan perusahaan.	- Kebakaran - Listrik - Potensi bahaya mekanik (tidak adanya pelindung mesin) - Tata graha/ housekeeping (penataan dan perawatan buruk pada peralatan dan lingkungan kerja)	- Air Minum - Toilet dan fasilitas mencuci - Ruang makan atau kantin - P3K di tempat kerja - Transportasi	- Pelecehan, termasuk intimidasi dan pelecehan seksual - Terinfeksi HIV/AIDS - Kekerasan di tempat kerja - Stres - Narkoba di tempat kerja

Tabel Potensi bahaya yang didasarkan pada dampaknya terhadap pekerja

6. Infrastruktur, peralatan dan material, baik yang disediakan perusahaan maupun pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan
7. Perubahan pada organisasi, aktivitas atau material yang digunakan
8. Perubahan pada sistem manajemen K3 termasuk perubahan yang bersifat sementara dan berdampak terhadap operasi, proses, dan aktivitas kerja
9. Kewajiban perundangan-undangan terkait penilaian risiko dan tindakan pengendalian
10. Desain tempat kerja, proses, instalasi mesin/peralatan, prosedur operasional, dan organisasi kerja.

Pengertian Kebutuhan Khusus Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

Sesuai dengan kondisi bahaya yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja pada ruang terbatas, maka prosedur Keselamatan Kerja K3 harus di terapkan untuk melindungi pekerja dari kemungkinan tersebut. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang terbatas, dijabarkan pada bagian berikut ini.

Kondisi dalam ruang terbatas berbeda dalam hal konstruksi ruang dan mengandung potensi bahaya, maka persyaratan kesehatan harus ditentukan untuk menjamin pekerja sehat selama atau setelah memasuki ruang terbatas tersebut. Di dalam ruang terbatas memungkinkan terjadinya pengaruh secara fisik maupun psikis, karena ruang yang sempit, pengap, gelap atau faktor bahaya lain



Cara mengidentifikasi kebutuhan khusus

Ruang terbatas dengan ijin khusus dapat dinyatakan sebagai ruang terbatas dengan tanpa ijin khusus, jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. ruang terbatas dengan ijin khusus tersebut terbebas dari kondisi udara yang berbahaya,
2. potensi bahaya lain dapat dieliminir tanpa harus masuk terlebih dahulu.



Berdasarkan identifikasi awal harus ditentukan perlu atau tidaknya perijinan khusus untuk ruang terbatas tersebut. Ijin khusus untuk ruang terbatas

- Pada akses atau pintu keluar masuk dibuka, maka harus dipasang penutup sementara atau penghalang sementara untuk mencegah masuknya pekerja lain tanpa sengaja, selain itu untuk jenis pintu tertentu harus dibuka dan di jaga agar tidak menutup dengan tidak sengaja yang bisa mengakibatkan pekerja terkunci di dalam,
- Pengujian kondisi udara didalam ruang terbatas meliputi: kadar oksigen, kadar gas yang dapat terbakar, jenis gas beracun dengan peralatan deteksi yang sudah terkalibrasi. Menyertakan pekerja yang akan memasuki ruang tersebut dalam pengujian kondisi udara dan memastikan kondisi udara aman sesuai dengan ketentuan,
- Menyediakan suplai udara yang dapat digunakan secara kontinyu
- pengujian kondisi udara secara berkala untuk memastikan kondisi di dalam ruang terbatas tetap aman.

Klik disini

Macam-macam potensi bahaya



Potensi bahaya (Hazard) di Lingkungan Kerja - Hazard merupakan elemen-elemen lingkungan fisik yang menimbulkan potensi bahaya bagi manusia. Dalam hal ini hazard adalah suatu objek dimana terdapat energi, zat, ataupun kondisi kerja yang potensial dapat mengancam kesehatan dan keselamatan. Sumbernya ini yaitu seperti bahan kimia, bagian bagian mesin, bentuk energi, metode kerja, situasi kerja, dll. Bentuk kerusakan atau kerugian yang bisa terjadi karenanya dapat berupa, cacat fisik, cedera, kerusakan properti, kerugian produksi, kerusakan lingkungan, atau kombinasi dari kerugian-kerugian tersebut. Setidaknya ada 5 jenis potensi bahaya (hazard) yang paling utama :

1. Physical (Bahaya Fisik)
2. Chemical (Bahaya Kimia)
3. Biological (Bahaya Biologis)
4. Ergonomic (Bahaya Ergonomi)
5. Physiological (Bahaya Psikologi)

1. Bahaya Fisik

Bahaya fisik adalah yang paling umum dan biasa terjadi di tempat kerja. Hal ini termasuk kondisi tidak aman yang dapat menyebabkan cedera, penyakit, cacat fisik, maupun kematian.

Jenis bahaya ini merupakan salah satu yang paling mudah untuk kita identifikasi tempatnya, namun seringkali kita abaikan saking kita terbiasa melihatnya sehari hari seperti demikian, contohnya kabel tak terawat, sambungan yang terkelupas, kebocoran (air yang masuk ke tempat kerja). Biasanya untuk hal hal sepele seperti itu kadang kita sama sekali tidak care dan selalu melakukan penundaan untuk perbaikan karena dirasa masih berfungsi, namun suatu waktu dapat menjadi potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kerugian.

Berikut merupakan contoh bahaya fisik:

1. Bekerja dengan peralatan tegangan tinggi
2. Sambungan kabel yang salah
3. lantai basah
4. Tata letak area kerja yang tidak tepat
5. Kondisi pencahayaan
6. Suhu
7. Kelembaban
8. paparan radiasi sinar matahari
9. Ruang yang sempit
10. Bekerja dengan peralatan bertenaga (power tools)
11. Lantai yang tidak rata
12. Beban yang diterima pada kondisi tubuh statis
13. Paparan medan elektromagnetik
14. Bahaya overhead
15. Benda benda tajam
16. Peralatan yang bergerak cepat



2. Bahaya Bahan Kimia

Bahaya kimia adalah zat yang memiliki karakteristik dan efek dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia.

Berikut merupakan contoh bahaya kimia:

1. Reaksi kimia
2. Proses produksi kimia
3. Penyimpanan bahan kimia
4. Zat yang mudah terbakar
5. Bahan mudah terbakar
6. Zat karsinogenik
7. Zat mutagenik
8. Zat oksidasi
9. Zat Korosif

3. Bahaya Biologis

Bahaya biologis adalah organisme atau zat yang dihasilkan oleh organisme yang mungkin menimbulkan ancaman bagi kesehatan dan keselamatan manusia.

Berikut merupakan contoh bahaya biologis:

1. Darah ataupun cairan tubuh lain
2. Kotoran manusia
3. Antraks
4. Jamur
5. Virus dan bakteri
6. Tanaman beracun
7. Kotoran binatang
8. Gigitan hewan

4. Bahaya Ergonomi

Bahaya ergonomi adalah jenis bahaya yang terjadi ketika jenis pekerjaan, posisi tubuh, dan kondisi kerja tidak sesuai. Bahaya ergonomi sangat dipengaruhi oleh posisi tubuh seperti bagaimana posisi kita ketika mengangkat benda berat. Makannya untuk bahaya ergonomi ini dampak paling nyatanya adalah nyeri otot untuk jangka pendek, namun melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kaidah kerja dapat mengakibatkan permasalahan yang lebih serius lagi untuk jangka panjang.

Contoh sumber bahaya ergonomi meliputi:

1. Redup
2. Tempat kerja tidak disesuaikan dengan tubuh pekerja
3. Sering mengangkat benda berat
4. Postur tubuh yang kurang memadai
5. Gerakan yang canggung
6. Mengulangi gerakan yang sama berulang ulang

5. Bahaya Psikologis

Bahaya psikologis menyebabkan seseorang dapat mengalami tekanan mental, atau gangguan kejiwaan.



Contoh potensi bahaya psikologis meliputi:

1. Kekerasan di tempat kerja
2. Bullying
3. Kelelahan
4. Bekerja sendiri
5. Fobia
6. Kurangnya motivasi
7. Kepemimpinan yang kurang baik
8. Kecepatan kerja
9. Kurangnya motivasi
10. Kelebihan/kekurangan beban kerja

Cara mengidentifikasi potensi bahaya berkebutuhan khusus

Teman Safety sudah tahu cara mengidentifikasi Ruang Terbatas atau The Silent Killer di tempat kerja, kali ini mimin SFI akan membahas tentang apa itu Ruang Terbatas / Confined Space yang diam - diam bisa membunuh dan berakibat fatal bagi pekerja lho.



Nah Tugas Ahli K3 atau sebagai safety Representatives : Yang bertugas mengevaluasi bahaya-bahaya Menetapkan tanda atau peringatan dan bertanggung jawab membuat/memberikan ijin masuk ruang terbatas apabila semua sumber bahaya yang berpotensi terjadi itu Sudah terkendalikan dengan baik.

Mengidentifikasi Ruang Terbatas

1. Identifikasi yang termasuk ruang terbatas Risk Assessment di tempat kerja
2. Pemasangan Safety Sign ruang terbatas
3. Lengkapi Prosedure ruang terbatas
4. Verifikasi Implementasi
5. Lakukan perbaikan atas Deviasi

Karakteristik diatas ruang terbatas mempunyai

1. Menyulitkan pekerja untuk bergerak leluasa
2. Diperlukan bantuan orang lain untuk masuk
3. Diperlukan respiratory khususnya SCBA
4. Bila terjadi kecelakaan diperlukan scene korban dari dalam dgn cepat.

Karakteristik Ruang Terbatas

1. Cukup luas dan memiliki konfigurasi untuk dimasuki oleh pekerja dan melakukan pekerjaan di dalamnya;
2. Terbatas untuk akses
3. Tidak baik untuk bekerja dg durasi waktu yang lama atau Oksigen bisa
1. Terdapat kandungan atau potensial mengandung gas atmosfer berbahaya.
2. Terdapat kandungan/bahan yang potensial menyebabkan tertutupnya/terliputinya akses masuk.
3. Memiliki konfigurasi akses masuk yang dapat menjadi jebakan seperti sesak napas; atau.
4. Terdapat kandungan bahan lain yang dapat menyebabkan bahaya serius lain terhadap keselamatan dan kesehatan.

Ruang Terbatas yang memerlukan izin masuk dari karakter berikut :

[Klik disini](#)

Ruang Terbatas yang tidak memerlukan izin masuk :

Ruang terbatas yang tidak mengandung atau terdapat bahaya dari gas atmosfer, berpotensi untuk mengandung bahaya lain yang dapat menyebabkan kematian ataupun bahaya terhadap fisik yang serius lainnya
Tunnels/terowongan adalah contoh ruang terbatas yang normal, dimana prosedur kerja ruang terbatas tidak diperlukan disini, hanya ditekankan untuk tidak bekerja sendiri dan menggunakan alat komunikasi dua arah.



A. Penilaian Resiko Bahaya

1. Pengertian penilaian resiko
2. Dasar acuan penilaian resiko
3. Cara mengidentifikasi kemungkinan kecelakaan akibat bahaya
4. Pengertian tingkat keparahan
5. Cara menilai tingkat keparahan dari potensi bahaya
6. Pengertian tindakan pengendalian potensi bahaya
7. Cara menilai tingkat resiko keparahan dari setiap potensi bahaya
8. Cara membuat tindakan pengendalian potensi bahaya berdasar prioritas

B. HIRARKI K3

1. Pengertian Hirarki K3
2. Cara mengendalikan resiko berdasarkan hirarki
3. Cara merencanakan tindakan pengendalian resiko konsultasi dengan pihak yang berwenang
4. Cara mengimplementasi tindakan dalam pengendalian dan tanggungjawab SDM pelatihan

D. PELAPORAN DAN PENGENDALIAN RESIKO

- a. Cara memonitor pencapaian rencana pengendalian resiko
- b. Pengertian efektivitas dan kehandalan pengendalian resiko
- c. Cara mengkonfirmasi efektivitas dan kehandalan implementasi pengendalian resiko dengan pihak yang berkepentingan
- d. Cara melaporkan pengendalian kecelakaan dan bahaya yang efektif
- e. Cara memproses penyelidikan berkelanjutan dari pelaporan pengendalian kecelakaan

Langkah Kerja Menerapkan, Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Lembaga Pelatihan Kerja

Capaian Pembelajaran :

1. Ketepatan dalam mengkomunikasikan tentang nilai-nilai perusahaan/tempat pelaksanaan pelatihan.
2. Ketepatan dalam mengkomunikasikan informasi tentang tugas, proses, peristiwa atau kejadian.
3. Keaktifan dalam melakukan partisipasi dalam diskusi kelompok untuk mencapai hasil kerja yang tepat.
4. Kesopanan dalam menyampaikan pandangan kelompok terhadap orang lain.
5. Kesungguhan dalam memberi tanggapan terhadap keluhan pelanggan.

1. Langkah Pertama

Mengidentifikasi bahaya di tempat pelatihan

- 1.1. Sumber informasi K3 diakses untuk mengidentifikasi bahaya di tempat pelatihan.
- 1.2. Kebutuhan spesifik K3 untuk peserta pelatihan diidentifikasi sesuai acuan kebutuhan khusus K3.
- 1.3. Potensi bahaya yang dihadapi oleh peserta pelatihan berkebutuhan khusus diidentifikasi.

2. Langkah Kedua

Potensi bahaya yang dihadapi oleh peserta pelatihan berkebutuhan khusus diidentifikasi.

- 2.1. Kemungkinan kecelakaan akibat bahaya diidentifikasi berdasarkan acuan penilaian resiko..
- 2.2 Tingkat keparahan dari setiap **potensi bahaya** dinilai risikonya
- 2.3. Tindakan pengendalian potensi bahaya dibuat berdasarkan prioritas

3. Langkah Ketiga

Mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja peserta pelatihan

- 3.1. Pengendalian risiko dikembangkan berdasar hirarki.
- 3.2 Rencana tindakan pengendalian risiko dikonsultasikan dengan pihak yang berkepentingan.
- 3.3 Tindakan dalam pengendalian dan tanggung jawab SDM pelatihan diimplementasikan sesuai acuan pelaksanaan tindakan pengendalian.

4. Langkah Keempat

Memonitor implementasi K3 di lembaga pelatihan

- 4.1 Pencapaian terhadap rencana pengendalian risiko dimonitor sesuai acuan implementasi K3 di lembaga pelatihan kerja.
- 4.2 Pencapaian terhadap rencana pengendalian risiko dimonitor sesuai acuan implementasi K3 di lembaga pelatihan kerja.
- 4.3 Pelaporan pengendalian kecelakaan dan bahaya yang efektif serta proses penyelidikan dikonfirmasi secara berkelanjutan



1. Perilaku kerja

Menerapkan, Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Lembaga Pelatihan Kerja

1. Taat SOP dalam melakukan pekerjaan secara sistematis.
2. Teliti dalam melakukan setiap detail proses pekerjaan.
3. Efektif, efisien dan kreatif dalam menyiapkan ide/gagasan yang akan dikomunikasikan dengan pihak lain.
4. Komunikatif, percaya diri, dan sopan dalam berkomunikasi dengan pihak lain.

2. Indikator perilaku

1. Melakukan tahapan pekerjaan sesuai SOP yang ditetapkan.
2. Melakukan setiap detail proses pekerjaan dengan teliti sehingga tidak ada yang terlewat.
3. Menunjukkan perilaku kerja efektif, efisien dan kreatif dalam menyiapkan ide/gagasan yang akan dikomunikasikan dengan pihak lain.
4. Menunjukkan perilaku kerja komunikatif, percaya diri, dan sopan dalam berkomunikasi dengan pihak lain.

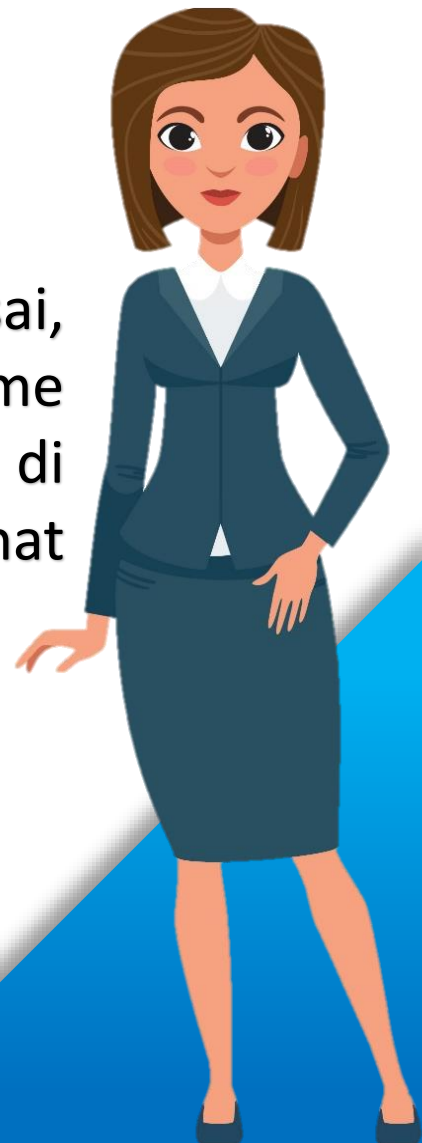
3. Alat yang digunakan

1. Daftar alat yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.
2. Dokumen SOP melaksanakan komunikasi di tempat kerja.
3. Formulir Daftar Periksa/Checklist Observasi





Materi 1 telah selesai,
silahkan kembali ke home
dengan mengklik kotak di
sudut atas untuk melihat
materi berikutnya.



Menu

Home

Keluar



KEMNAKER
CORPU

Lebih Cerdas Lebih Unggul

Materi 2

UNIT KOMPETENSI

Buka Materi

Unit Kompetensi

KODE UNIT : N.78SPS02.035.1

JUDUL UNIT : Menerapkan keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Lembaga Pelatihan Kerja

UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam penerapan K3 di Lembaga pelatihan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi bahaya di tempat pelatihan	1.1 Sumber informasi K3 diakses untuk mengidentifikasi bahaya di tempat pelatihan.
	1.2 Kebutuhan spesifik K3 untuk peserta pelatihan diidentifikasi sesuai acuan kebutuhan khusus K3.
	1.3 Potensi bahaya yang dihadapi oleh peserta pelatihan berkebutuhan khusus diidentifikasi.
2. Menilai risiko di tempat pelatihan	2.1 Kemungkinan kecelakaan akibat bahaya diidentifikasi berdasarkan acuan penilaian risiko.
	2.2 Tingkat keparahan dari setiap potensi bahaya dinilai risikonya.
	2.3 Tindakan pengendalian potensi bahaya dibuat berdasarkan prioritas.
3. Mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerjapeserta pelatihan	3.1 Pengendalian risiko dikembangkan berdasar hirarki.
	3.2 Rencana tindakan pengendalian risiko dikonsultasikan dengan pihak yang berkepentingan.
	3.3 Tindakan dalam pengendalian dan tanggung jawab SDM pelatihan diimplementasikan sesuai acuan pelaksanaan tindakan pengendalian.
4. Memonitor implementasi K3 di lembaga pelatihan	6.1 Pencapaian terhadap rencana pengendalian risiko dimonitor sesuai acuan implementasi K3 di lembaga pelatihan kerja.
	6.2 Efektivitas dan kehandalan implementasi pengendalian risiko dikonfirmasi dengan pihak yang berkepentingan.
	6.3 Pelaporan pengendalian kecelakaan dan bahaya yang efektif serta proses penyelidikan dikonfirmasi secara berkelanjutan.



B. BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

- 1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menerapkan K3 di lembaga pelatihan yang dapat digunakan bagi semua yang terlibat dalam proses pelatihan.
- 1.2 Sumber informasi K3 mencakup tempat pelatihan, prosedur dan aturan K3, alat dan bahan pelatihan.
- 1.3 Potensi bahaya mencakup kecelakaan, sakit atau efek negatif yang timbul dari bahaya kerja.
- 1.4 Implementasi mencakup penerapan SOP, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan pemeliharaan APD.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

- 2.1.1 Alat Pelindung Diri (APD) dan Peralatan K3

2.2 Perlengkapan

- 2.2.1 Kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

3. Peraturan yang diperlukan (Tidak ada)

- 3.1 Undang-undang tentang Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

4. Norma dan standar

- 4.1 Norma (Tidak ada.)

4.2 Standar

- 4.2.1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

C. PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1. Unit ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada pekerjaan yang sebenarnya atau secara simulasi dengan kondisi mendekati sebenarnya.

1.2 Kondisi penilaian merupakan aspek dalam penilaian yang sangat berpengaruh atas tercapainya kompetensi tersebut yang terkait memeriksa ketentuan dan penerapan aturan keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan dengan cara demonstrasi/praktik, kegiatan dan simulasi di tempat kerja.

2. Persyaratan kompetensi (tidak ada)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

- 3.1.1 Tugas pokok organisasi yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan
- 3.1.2 Sumber-sumber informasi legal dan kebutuhan organisasi
- 3.1.3 Pengorganisasian dari masalah yang menyangkut K3, sistem data organisasi keselamatan kerja
- 3.1.4 Publikasi, media dari otoritas yg sesuai
- 3.1.5 Website pemerintah daerah
- 3.1.6 Pelatihan berbasis kompetensi dan asesmen
- 3.1.7 Pengetahuan tentang K3 sesuai dengan aturan pekerjaan/konteks pekerjaan

3.2 Keterampilan

- 3.2.1 Bekerja secara efektif sebagai anggota tim
- 3.2.2 Menerapkan aturan K3 di semua lingkungan kerja
- 3.2.3 Memeriksa peralatan dan bahan untuk tugas keselamatan kerja
- 3.2.4 Mengkomunikasikan K3 dengan karyawan

4. Sikap kerja yang diperlukan

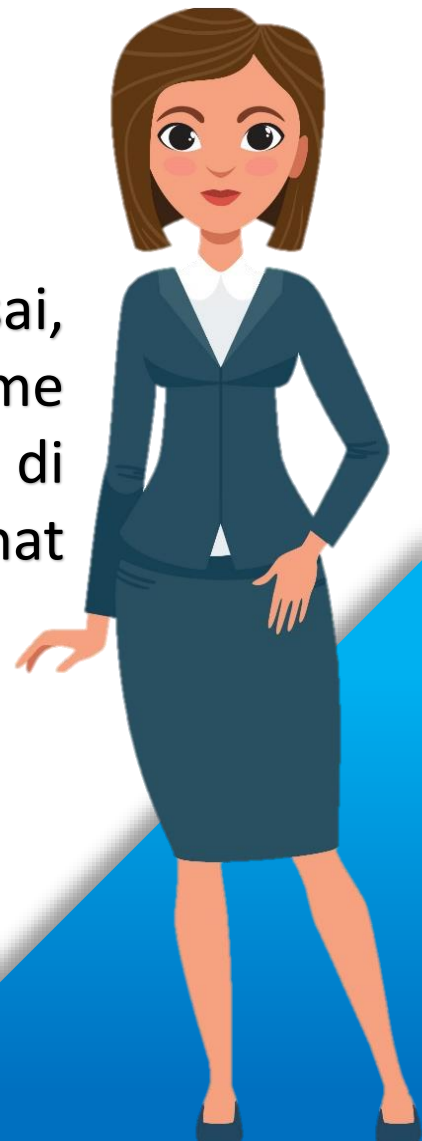
- 4.1 Disiplin
- 4.2 Taat Standar Operasional Prosedur (SOP)

5. Aspek kritis

- 5.1 Disiplin dalam menerapkan aturan mengelola pekerjaan dan hubungan kerja tentang K3
- 5.2 Disiplin dalam menerapkan aturan keselamatan dan kesehatan kerja



Materi 2 telah selesai, silahkan kembali ke home dengan mengklik kotak di sudut atas untuk melihat materi berikutnya.



Menu

Home

Keluar



KEMNAKER
CORPU

Lebih Cerdas Lebih Unggul

Materi 3

IMPLEMENTASI UNIT KOMPETENSI

Buka Materi

DAFTAR IKON

Icon yang terdapat dalam modul ini memiliki arti antara lain :



Pemeriksaan

Icon ini memiliki arti anda diminta untuk mencari atau menemui seseorang untuk mendapatkan informasi



Aktivitas

Icon ini memiliki arti anda diminta untuk menuliskan/ mencatat, melengkapi latihan/ aktivitas (bermain peran, presentasi) dan mencatatkan dalam lembar kerja pada buku ini sesuai instruksi



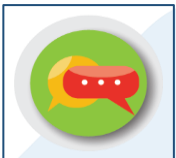
Referensi material/manual

Icon ini memiliki arti Anda harus melihat pada aturan atau kebijakan yang berlaku dan prosedur-prosedur atau materi pelatihan/ sumber informasi lain untuk dapat melengkapi latihan/ aktivitas ini.



Berpikir

Ambil waktu untuk Anda dapat berpikir/ menganalisa informasi dan catat gagasan-gagasan yang Anda miliki.



Komunikasi/ Diskusi

Berbicara/ berdiskusi lah dengan rekan anda untuk gagasan yang anda miliki.



Membaca

Pilihlah bacaan yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan materi pelatihan



Video/Youtube

Pilihlah Video/Youtube yang dibutuhkan



Element Kompetensi 1

✕ Deskripsi

Mengidentifikasi bahaya di tempat pelatihan



1.1 Membaca

- Pastikan Anda telah membaca dan mempelajari materi pada pengantar teori dalam buku ini terutama pada bagian E.1 mengidentifikasi bahaya di tempat pelatihan.
- Buatlah catatan mandiri mengenai point-point penting dari hasil membaca dan mempelajari.

1.2 Aktivitas

Skenario aktivitas:

Pada suatu waktu Anda sebagai praktisi di bidang pelatihan diminta oleh kolega Anda yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pelatihan. Anda diminta untuk mendirikan dan mengelola sebuah lembaga pelatihan di bidang Komputer dan Menjahit.

Berdasarkan skenario di atas:

- Bagaimana cara mengidentifikasi nilai-nilai dan peraturan yang akan diterapkan pada lembaga yang Anda pimpin.
- Prosedur komunikasi apa saja yang mungkin dapat diterapkan untuk berkomunikasi dengan pihak lain.
- Gambarkan struktur organisasi yang sesuai dengan lembaga Anda.



Element Kompetensi 2

Deskripsi

Potensi bahaya yang dihadapi oleh peserta pelatihan berkebutuhan khusus diidentifikasi



2.1 Membaca :

- a. Pastikan Anda telah membaca dan mempelajari materi pada pengantar teori dalam buku ini terutama pada bagian E.2 potensi bahaya yang dihadapi oleh peserta pelatihan berkebutuhan khusus diidentifikasi.
- b. Buatlah catatan mandiri mengenai point-point penting dari hasil membaca dan mempelajari.

2.2 Aktivitas 1 :

Skenario aktivitas:

Pada tugas ini Anda berperan sebagai pimpinan suatu lembaga pelatihan pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan yang Anda kuasai. Sehubungan dengan lembaga pelatihan yang Anda pimpin masih baru, maka beberapa pekerjaan teknis untuk mendukung berjalannya kegiatan pelatihan ada yang harus dikerjakan sendiri.

Berdasarkan skenario di atas:

- a. Tentukan jenis teknik komunikasi apa, jika untuk mempromosikan paket pelatihan menggunakan selebaran pamlet.
- b. Buatlah outline dari topik yang akan disajikan dalam pamplet.
- c. Buatlah contoh pamplet untuk mempromosikan paket pelatihan yang tersedia di lembaga Anda.

2.3 Aktivitas 2:

Skenario aktivitas :

Pada kegiatan pembelajaran ini Anda berperan sebagai pengajar/instruktur di suatu lembaga pelatihan pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan yang Anda kuasai. Sebagai salah satu persiapan mengajar untuk kegiatan praktikum perlu disiapkan lembar kerja (jobsheet) sebagai panduan peserta pelatihan melakukan praktikum secara bertahap dan sistematis.

Berdasarkan skenario di atas:

- a. Tetapkan satu materi praktik minimal 1 (satu) Kriteria Unjuk Kerja.
- b. Buatlah jobsheet dari materi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Element Kompetensi 3

✕ Deskripsi

Mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja peserta pelatihan.



3.1 Membaca:

- Pastikan Anda telah membaca dan mempelajari materi pada pengantar teori dalam buku ini terutama pada bagian E.3 mengimpelmentasi keselamatan dan kesehatan kerja peserta pelatihan
- Buatlah catatan mandiri mengenai point-point penting dari hasil membaca dan mempelajari.



3.2 Komunikasi/Diskusi

Instruksi:

- Buatlah beberapa kelompok dalam kelas pelatihan yang sedang berjalan dengan jumlah anggota per kelompok disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia.
- Diskusikan dalam kelompok untuk tema: "Kiat Sukses Membangun SDM yang Unggul dan Kompeten".
- Lakukan presentasi untuk setiap kelompok

Element Kompetensi 4

✕ Deskripsi

Memonitor implementasi K3 di Lembaga Pelatihan



4.1 Membaca

- Pastikan Anda telah membaca dan mempelajari materi pada pengantar teori dalam buku ini terutama pada bagian E.4 memonitor implementasi K3 di lembaga pelatihan
- Buatlah catatan mandiri mengenai point-point penting dari hasil membaca dan mempelajari

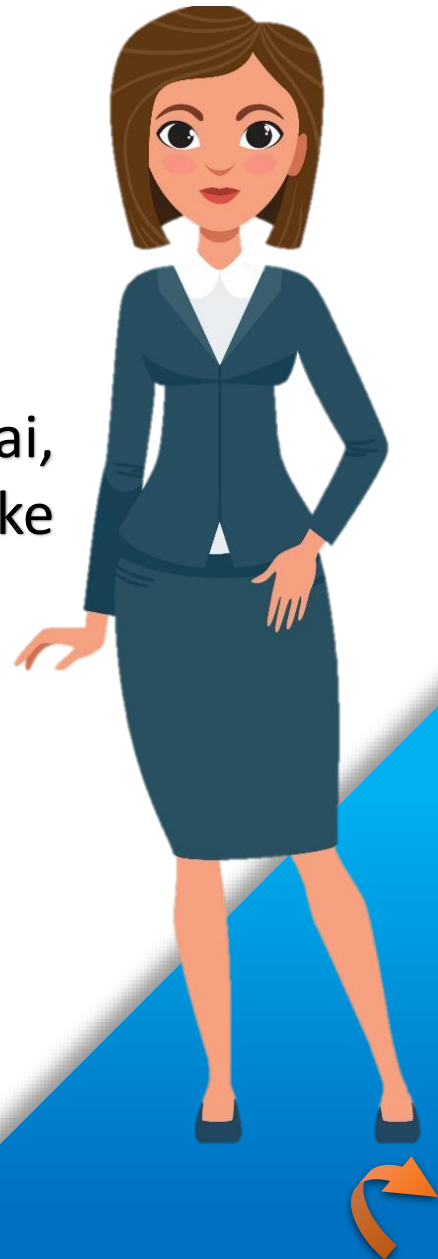


4.2 Aktivitas

Instruksi:

- Buatlah beberapa kelompok dalam kelas pelatihan yang sedang berjalan dengan jumlah anggota per kelompok disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia.
- Diskusikan dalam kelompok untuk tema: "Tips Menyampaikan Pandangan Kelompok terhadap Orang Lain".
- Lakukan presentasi untuk setiap kelompok.

Materi 3 telah selesai,
silahkan lanjut ke
halaman berikutnya.



Referensi

1. Redi Panuju, Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Prenadamedia Group, Jakarta, 2018.
2. Rayudaswati Budi, Pengantar Ilmu Komunikasi, Kretakupa Print, Makassar, 2010.
3. Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
4. Fory Armin Naway, Komunikasi & Organisasi Pendidikan, Gorontalo, 2017
5. Paul Harmon, Bussiness Process Change, Morgan Kaufmann Publihers, 2007.
6. ISO 14001: 2015, Sistem Manajemen Lingkungan.
7. ISO 9001: 2015, Quality Management System- Requirement.
8. Browsing Internet, Arti Kata Platform, 14 April 2021 pukul 15.30 WIB, <https://kbbi.co.id/arti-kata/platform>
9. Browsing Internet, Platform Komputasi, 15 April 2021 pukul 20.35 WIB, https://id.wikipedia.org/wiki/Platform_komputasi
10. Browsing Internet, Komunikasi Efektif, 23 April 2021 pukul 22.15 WIB, https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_efektif
11. Browsing Internet, Pengertian Data, 28 April 2021 pukul 11.14 WIB, <https://www.advernesia.com/blog/data-science/pengertian-data-informasi-dan-pengetahuan>
12. Browsing Internet, Jenis-jenis Struktur Organisasi, 28 April 2021 pukul 14.09 WIB, <https://trierconsulting.com/jenis-struktur-organisasi-beserta-fungsinya>
13. Browsing Internet, Teknik Komunikasi, 3 Mei 2021 pukul 15.09, <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2020/09/4-teknik-komunikasi.html>
14. Bahan ajar [Klik disini](#)

Kamus Istilah

1. Nilai : Sebuah gagasan terkait dengan apa yang dianggap baik, berfungsinya, bermanfaat, indah, layak, dan juga menjadi keinginan serta kehendak seluruh dari lapisan masyarakat dalam kehidupan
2. Peraturan : Patokan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku seseorang dalam suatu lingkup/organisasi tertentu yang jika melanggar akan mendapat sanksi/hukuman
3. Jobsheet : Salah satu jenis bahan ajar berbentuk cetak berupa lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik dan petunjuk atau langkah-langkah mengerjakan tugas tersebut untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran

Umpan Balik

✕ Demikian modul **menerapkan keamanan kesehatan dan keselamatan kerja di Lembaga pelatihan kerja** ini disusun sebagai bahan pembelajaran dan informasi bagi peserta pendidikan dan pelatihan Instruktur Pelatihan Kerja dan atau pemerhati khususnya di bidang ketenagakerjaan.

Semoga Bahan ajar ini dapat menjadi salah satu bahan/materi pokok penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi peserta pelatihan. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan dapat benar-benar memahami dan menguasai materi sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan tugas di lapangan secara professional serta dapat menguasai tugas dan fungsi jabatan fungsional instruktur di bidang pelatihan secara menyeluruh.

Demikian, Semoga modul **menerapkan keamanan kesehatan dan keselamatan kerja di Lembaga pelatihan kerja** ini bermanfaat



Materi modul 4 telah selesai, silahkan mengklik menu keluar pada kotak di sudut atas.

